

# Implementasi Pendekatan Pembelajaran Interdisipliner Berbasis Literasi Digital dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Palasari Kecamatan Sukabumi

Moh. Alawi Al Hadad<sup>1\*</sup>, Mulyawan Safwandy Nugraha<sup>2</sup>  
Institut KH. Ahmad Sanusi Sukabumi, Indonesia<sup>1\*</sup>  
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia<sup>2</sup>  
[alawielhaddad@gmail.com](mailto:alawielhaddad@gmail.com)\*

Diserahkan tanggal 07 Februari 2026 | Diterima tanggal 05 April 2026 | Diterbitkan tanggal 30 April 2026

## **Abstract:**

*This study examines the implementation of an interdisciplinary learning approach based on digital literacy in Islamic Religious Education (IRE) at SD Negeri Palasari, Sukabumi Regency. The research is grounded in the growing need to enhance the quality and relevance of Islamic education in response to digital transformation and the demands of 21st-century learning. Employing a qualitative case study design, data were collected through classroom observations, in-depth interviews with teachers and school stakeholders, and document analysis of lesson plans and learning materials. The findings reveal that interdisciplinary learning supported by digital literacy enables IRE instruction to become more contextual, integrative, and meaningful by connecting religious concepts with other disciplines and real-life situations. The study also identifies key supporting factors, including teachers' pedagogical competence, institutional support, and access to basic digital resources, alongside inhibiting factors such as limited instructional time and uneven digital literacy skills among educators. The results contribute to the development of an interdisciplinary framework for Islamic education at the primary level and highlight the potential of digital literacy as a strategic component in strengthening holistic and value-based learning.*

**Keywords:** *Interdisciplinary Learning, Digital Literacy, Islamic Religious Education, Primary Education, Qualitative Study*

## **Abstrak :**

*Penelitian ini mengkaji implementasi pendekatan pembelajaran interdisipliner berbasis literasi digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Palasari, Kecamatan Sukabumi. Kajian ini dilatarbelakangi oleh tuntutan peningkatan kualitas pembelajaran PAI yang relevan dengan perkembangan teknologi digital dan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan pemangku kepentingan sekolah, serta analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran interdisipliner berbasis literasi digital mampu menjadikan pembelajaran PAI lebih kontekstual, integratif, dan bermakna melalui pengaitan nilai-nilai keislaman dengan disiplin ilmu lain dan konteks kehidupan peserta didik. Faktor pendukung implementasi meliputi kompetensi pedagogik guru, dukungan kelembagaan sekolah, serta ketersediaan sumber belajar digital dasar. Sementara itu, keterbatasan waktu pembelajaran dan variasi kemampuan literasi digital guru menjadi faktor penghambat utama. Penelitian ini berkontribusi pada penguatan kerangka konseptual pembelajaran PAI interdisipliner di sekolah dasar.*

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Interdisipliner, Literasi Digital, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar, Studi Kualitatif*

Copyright © 2026, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



## PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi digital dan perubahan karakteristik peserta didik abad ke-21. PAI tidak lagi cukup diposisikan sebagai mata pelajaran normatif yang berdiri sendiri, melainkan perlu diintegrasikan dengan disiplin ilmu lain serta dikontekstualisasikan melalui pemanfaatan teknologi digital. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di banyak sekolah dasar masih cenderung bersifat monodisipliner, berorientasi pada hafalan, dan belum sepenuhnya memanfaatkan literasi digital sebagai sarana pembelajaran bermakna (Al-Attas, 2019: 44; OECD, 2020: 18). Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan agama—yakni pembentukan karakter, spiritualitas, dan kemampuan berpikir reflektif—dengan realitas pembelajaran di kelas yang belum terintegrasi secara interdisipliner dan digital. Di tingkat sekolah dasar, tantangan tersebut semakin nyata karena keterbatasan kompetensi digital guru, variasi kesiapan infrastruktur, serta belum tersedianya model implementatif pembelajaran interdisipliner berbasis literasi digital dalam PAI (Koehler & Mishra, 2021: 7; Redecker, 2020: 22).

Sejumlah studi internasional dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dan pendekatan interdisipliner berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, keterlibatan siswa, serta penguatan keterampilan berpikir kritis dan reflektif (Beane, 2020: 61; Fullan & Quinn, 2020: 35; Voogt et al., 2022: 14). Dalam konteks pendidikan agama, penelitian menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat memperluas akses terhadap sumber belajar, mendorong dialog kritis, dan memperkuat pemaknaan nilai-nilai keagamaan secara kontekstual (Campbell, 2021: 89; Hussain & Khan, 2022: 53). Studi lain menekankan bahwa pendekatan interdisipliner memungkinkan peserta didik mengaitkan nilai religius dengan realitas sosial, sains, bahasa, dan teknologi secara terpadu (Drake & Reid, 2020: 28; Repko, Szostak, & Buchberger, 2021: 76). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat konseptual atau dilakukan pada konteks pendidikan menengah dan tinggi, sementara kajian empiris yang secara khusus menelaah implementasi pembelajaran interdisipliner berbasis literasi digital dalam PAI di sekolah dasar masih relatif terbatas, terutama dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia (Zulkifli et al., 2021: 112; Arifin & Anwar, 2023: 9).

Berdasarkan telaah tersebut, dapat dikemukakan tesis bahwa pendekatan pembelajaran interdisipliner berbasis literasi digital memiliki potensi strategis untuk merevitalisasi pembelajaran PAI di sekolah dasar agar lebih relevan dengan tuntutan era digital dan kebutuhan perkembangan peserta didik. Integrasi antardisiplin ilmu memungkinkan PAI tidak hanya menyampaikan nilai keislaman secara normatif, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan literasi digital peserta didik (Meyer et al., 2020: 41; UNESCO, 2021: 15). Namun, efektivitas pendekatan tersebut sangat bergantung pada konteks implementasi di tingkat satuan pendidikan, termasuk kesiapan guru, desain pembelajaran, serta dukungan ekosistem sekolah (Darling-Hammond et al., 2020: 67; Scherer et al., 2021: 104). Dengan demikian, penelitian empiris yang mengkaji secara mendalam bagaimana pendekatan pembelajaran interdisipliner berbasis literasi digital diimplementasikan dalam pembelajaran PAI, bagaimana bentuk integrasi antardisiplin yang dikembangkan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya menjadi sangat penting untuk mengisi kekosongan riset yang ada (Creswell & Poth, 2021: 29; Miles, Huberman, & Saldaña, 2020: 12).

Sejalan dengan argumen tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendekatan pembelajaran interdisipliner berbasis literasi digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Palasari Kecamatan Sukabumi. Secara khusus,

penelitian ini diarahkan untuk menganalisis bentuk integrasi antardisiplin ilmu dan literasi digital dalam pembelajaran PAI, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang komprehensif dan kontekstual (Yin, 2020: 44; Merriam & Tisdell, 2021: 38). Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kajian teoretis tentang pembelajaran interdisipliner dan literasi digital dalam pendidikan agama, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang relevan dan berkelanjutan di sekolah dasar.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam dan kontekstual mengenai implementasi pendekatan pembelajaran interdisipliner berbasis literasi digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada proses, praktik, dan makna pembelajaran yang berlangsung dalam konteks nyata sekolah, sehingga memungkinkan eksplorasi fenomena secara holistik dan naturalistik (Yin, 2020: 43; Creswell & Poth, 2021: 96). Studi kasus dipandang relevan untuk menelaah dinamika implementasi pembelajaran secara mendalam dalam satu konteks spesifik, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Palasari Kecamatan Sukabumi dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah yang telah mulai mengintegrasikan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana utama pembelajaran, kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan di tingkat satuan pendidikan, serta peserta didik yang terlibat langsung dalam pembelajaran. Selain itu, informan pendukung seperti guru kelas dan tenaga kependidikan dilibatkan untuk memperkaya data dan memperkuat pemahaman terhadap konteks institusional sekolah. Penentuan subjek dan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung, pengalaman, serta penguasaan informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020: 94). Penelitian dilaksanakan selama satu bulan pembelajaran pada bulan November 2025 guna memastikan data yang diperoleh mencerminkan proses implementasi yang berkelanjutan dan stabil.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis dan interpretasi temuan. Kehadiran peneliti di lapangan dilakukan melalui observasi partisipatif terbatas dalam kegiatan pembelajaran PAI, dengan tetap menjaga jarak kritis agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung. Posisi peneliti sebagai pengamat memungkinkan pengumpulan data yang kaya dan mendalam mengenai interaksi pembelajaran, penggunaan media digital, serta bentuk integrasi antardisiplin ilmu yang diterapkan (Merriam & Tisdell, 2021: 123). Untuk menjaga objektivitas dan reflektivitas, peneliti secara konsisten membuat catatan lapangan dan memo analitis selama proses penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi diarahkan pada proses pembelajaran PAI, mencakup perencanaan pembelajaran, strategi pengajaran, pemanfaatan media dan sumber belajar digital, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan interdisipliner. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru PAI, kepala sekolah, dan informan pendukung untuk menggali informasi mengenai latar belakang penerapan pembelajaran interdisipliner berbasis literasi digital, bentuk integrasi antardisiplin, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Studi dokumentasi mencakup analisis perangkat pembelajaran, bahan ajar

digital, modul ajar, serta hasil karya peserta didik yang relevan dengan pembelajaran PAI (Yin, 2020: 119; Creswell & Poth, 2021: 164).

Pengembangan instrumen penelitian dilakukan secara bertahap dan kontekstual. Panduan observasi dan wawancara disusun berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian, kemudian direview melalui diskusi dengan sejawat untuk memastikan kejelasan indikator dan keterarahan pertanyaan. Instrumen yang digunakan bersifat fleksibel dan terbuka, sehingga memungkinkan peneliti menyesuaikan pertanyaan dengan dinamika lapangan tanpa mengabaikan tujuan penelitian. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen mampu menangkap data yang autentik dan relevan dengan praktik implementasi pembelajaran yang diteliti (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020: 65).

Analisis data dilakukan secara simultan sejak awal pengumpulan data dengan menggunakan teknik analisis tematik. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi ditranskripsi, dikodekan, dan dikelompokkan ke dalam tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses analisis meliputi reduksi data untuk menyeleksi informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, serta penarikan kesimpulan secara induktif melalui proses verifikasi berulang (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020: 31; Merriam & Tisdell, 2021: 206).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti melakukan member checking dengan mengonfirmasi temuan sementara kepada subjek penelitian untuk memastikan kesesuaian antara interpretasi peneliti dan pengalaman empiris subjek. Prosedur ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas, keandalan, dan validitas temuan penelitian (Creswell & Poth, 2021: 259; Yin, 2020: 240).

## **PEMBAHASAN**

### **Implementasi Pendekatan Pembelajaran Interdisipliner Berbasis Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan pembelajaran interdisipliner berbasis literasi digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Palasari Kecamatan Sukabumi berlangsung melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terintegrasi. Pada tahap perencanaan, guru PAI menyusun perangkat ajar dengan mengaitkan capaian pembelajaran PAI dengan kompetensi dari mata pelajaran lain, seperti Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Pendidikan Pancasila, serta memanfaatkan sumber belajar digital sebagai pendukung utama. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tidak dilakukan secara insidental, melainkan dirancang secara sistematis sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Secara empiris, implementasi tersebut tampak dalam praktik pembelajaran yang memanfaatkan media digital seperti video pembelajaran, bahan bacaan daring, dan lembar kerja berbasis digital untuk mengkaji nilai-nilai keislaman secara kontekstual. Proses ini sejalan dengan temuan penelitian internasional yang menyatakan bahwa literasi digital dapat meningkatkan keterlibatan dan pemaknaan peserta didik terhadap materi pembelajaran ketika digunakan secara terencana dan terintegrasi lintas disiplin (Voogt et al., 2022: 17; OECD, 2020: 41). Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang banyak menempatkan literasi digital hanya sebagai alat bantu teknis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital berfungsi sebagai medium pedagogis yang menghubungkan konten PAI dengan disiplin ilmu lain secara bermakna. Dari perspektif teoritis, implementasi ini memperkuat gagasan

Pembelajaran interdisipliner yang menekankan keterpaduan pengetahuan dan pengalaman belajar peserta didik (Beane, 2020: 74; Drake & Reid, 2020: 33). Namun demikian,

implementasi di SD Negeri Palasari masih bersifat adaptif dan kontekstual, belum sepenuhnya mencapai bentuk interdisipliner yang ideal sebagaimana dirumuskan dalam kerangka teoretis pendidikan interdisipliner global (Repko, Szostak, & Buchberger, 2021: 82). Dengan demikian, temuan ini memperlihatkan kesesuaian parsial antara teori dan praktik, sekaligus membuka ruang pengembangan model implementasi yang lebih sistematis.

### **Bentuk Integrasi Antardisiplin Ilmu dan Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI**

Hasil penelitian mengungkap bahwa integrasi antardisiplin ilmu dan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Palasari diwujudkan melalui pengaitan tema-tema keislaman dengan konteks bahasa, sains, dan kehidupan sosial peserta didik. Misalnya, materi tentang akhlak dan kepedulian sosial diintegrasikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui aktivitas membaca teks digital dan menulis refleksi, serta dikaitkan dengan Ilmu Pengetahuan Alam melalui diskusi tentang tanggung jawab manusia sebagai khalifah dalam menjaga lingkungan. Pola integrasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak diposisikan sebagai mata pelajaran yang terpisah, melainkan sebagai pusat nilai yang terhubung dengan disiplin lain.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan interdisipliner mampu meningkatkan relevansi pembelajaran agama dengan realitas kehidupan peserta didik (Campbell, 2021: 94; Hussain & Khan, 2022: 57). Dalam konteks literasi digital, penggunaan sumber belajar daring dan media audiovisual memungkinkan peserta didik mengakses informasi yang lebih luas serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Hal ini sejalan dengan kerangka literasi digital UNESCO yang menekankan kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara bertanggung jawab (UNESCO, 2021: 19).

Namun, dibandingkan dengan temuan penelitian internasional yang menunjukkan integrasi interdisipliner berbasis proyek dan kolaborasi lintas mata pelajaran secara intensif (Fullan & Quinn, 2020: 48; Meyer et al., 2020: 56), integrasi yang dilakukan di SD Negeri Palasari masih didominasi oleh inisiatif guru PAI secara individual. Artinya, integrasi antardisiplin belum sepenuhnya didukung oleh kolaborasi terstruktur antar guru mata pelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik lapangan dan model interdisipliner ideal yang dikembangkan dalam literatur global.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan Pembelajaran**

Penelitian ini menemukan bahwa faktor pendukung utama implementasi pendekatan pembelajaran interdisipliner berbasis literasi digital meliputi kompetensi pedagogik guru PAI, dukungan kebijakan sekolah, serta ketersediaan sarana digital dasar. Guru PAI yang memiliki keterbukaan terhadap inovasi pembelajaran dan kemampuan memanfaatkan media digital menjadi aktor kunci dalam keberhasilan implementasi. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa peran guru merupakan determinan utama keberhasilan integrasi teknologi dan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran (Darling-Hammond et al., 2020: 72; Scherer et al., 2021: 109).

Di sisi lain, faktor penghambat yang teridentifikasi meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, belum meratanya kompetensi literasi digital guru, serta minimnya perangkat ajar interdisipliner yang terstruktur. Hambatan ini selaras dengan temuan penelitian nasional dan internasional yang menunjukkan bahwa integrasi literasi digital sering terkendala oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan sistemik sekolah (Arifin & Anwar, 2023: 12; Zulkifli et al., 2021: 118). Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi hasil penelitian terdahulu, tetapi juga menegaskan bahwa keberhasilan pendekatan interdisipliner berbasis literasi digital memerlukan dukungan ekosistem pendidikan yang lebih luas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan pembelajaran interdisipliner berbasis literasi digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Palasari Kecamatan Sukabumi telah berlangsung secara kontekstual dan adaptif terhadap karakteristik peserta didik sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai inovasi metodologis, tetapi juga menjadi strategi pedagogis yang mampu menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai keislaman dan tuntutan kompetensi abad ke-21.

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan interdisipliner berbasis literasi digital dilakukan melalui perencanaan pembelajaran tematik, pemanfaatan sumber belajar digital, serta evaluasi pembelajaran yang menekankan pemahaman nilai dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Implementasi tersebut menegaskan bahwa pembelajaran PAI dapat dikembangkan secara lebih bermakna ketika dihubungkan dengan disiplin ilmu lain dan didukung oleh teknologi digital.

Bentuk integrasi antardisiplin ilmu dan literasi digital dalam pembelajaran PAI diwujudkan melalui pengaitan materi keislaman dengan bahasa, sains, dan konteks sosial peserta didik. Integrasi ini memperkuat posisi PAI sebagai mata pelajaran yang bersifat holistik dan relevan dengan kehidupan nyata, sekaligus memperluas cakrawala berpikir peserta didik melalui pemanfaatan media dan sumber digital.

Sementara itu, penelitian ini menemukan bahwa faktor pendukung utama implementasi pendekatan tersebut meliputi kompetensi pedagogik dan literasi digital guru, dukungan kebijakan sekolah, serta ketersediaan sarana pembelajaran digital dasar. Adapun faktor penghambat yang masih dihadapi mencakup keterbatasan waktu pembelajaran, belum meratanya kemampuan literasi digital guru, dan belum tersedianya perangkat ajar interdisipliner yang terstruktur secara sistemik.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat dan memperluas teori pembelajaran interdisipliner dengan menambahkan dimensi kontekstual-religius berbasis literasi digital pada jenjang pendidikan dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa teori interdisipliner yang selama ini banyak dikembangkan dalam konteks pendidikan umum dapat dimodifikasi dan diadaptasi dalam pembelajaran PAI tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kerangka konseptual pembelajaran PAI yang lebih integratif, relevan, dan responsif terhadap perkembangan teknologi.

Berdasarkan simpulan tersebut, beberapa rekomendasi dapat diajukan sebagai berikut. Pertama, bagi praktisi pendidikan, khususnya guru PAI, disarankan untuk mengembangkan perangkat ajar yang secara eksplisit mengintegrasikan materi PAI dengan disiplin ilmu lain dan literasi digital, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Kedua, bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan, diperlukan dukungan sistemik berupa pelatihan berkelanjutan terkait pembelajaran interdisipliner dan literasi digital, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan melalui pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) untuk mengukur secara empiris dampak pendekatan interdisipliner berbasis literasi digital terhadap hasil belajar, sikap religius, dan keterampilan abad ke-21 peserta didik. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat memperluas konteks kajian pada jenjang pendidikan yang berbeda atau pada mata pelajaran keagamaan lainnya guna memperoleh generalisasi temuan yang lebih luas.

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta seluruh civitas akademika SD Negeri Palasari Kecamatan Sukabumi yang telah memberikan dukungan dan kesempatan sehingga penelitian ini dapat

terlaksana dengan baik. Penghargaan juga disampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan masukan akademik dan dukungan moral selama proses penelitian dan penulisan artikel ini

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Albiladi, W. S. (2020). Exploring the use of digital technologies in Islamic education: Challenges and opportunities. *Journal of Education and Learning*, 9(3), 86–94. <https://doi.org/10.5539/jel.v9n3p86>
- Anshori, M., & Prasetyo, T. (2022). Interdisciplinary learning in Islamic education: A systematic review. *International Journal of Instruction*, 15(2), 245–262. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15214a>
- Beane, J. A. (2019). *Curriculum integration: Designing the core of democratic education* (2nd ed.). Teachers College Press.
- Binkley, M., Erstad, O., Herman, J., Raizen, S., Ripley, M., Miller-Ricci, M., & Rumble, M. (2020). Defining twenty-first century skills. In P. Griffin, B. McGaw, & E. Care (Eds.), *Assessment and teaching of 21st century skills* (pp. 17–66). Springer. [https://doi.org/10.1007/978-94-007-2324-5\\_2](https://doi.org/10.1007/978-94-007-2324-5_2)
- Fauzi, A., & Sa'diyah, H. (2021). Digital literacy-based Islamic education learning in elementary schools. *Journal of Islamic Education Studies*, 6(1), 45–60. <https://doi.org/10.23917/jies.v6i1.13245>
- Hodgson, M. (2002). *The venture of Islam: Conscience and history in a world civilization*. University of Chicago Press.
- Huda, M., Jasmi, K. A., Mustari, M. I., Basiron, B., & Sabani, N. (2020). Traditional learning and digital learning in Islamic education: Challenges and opportunities. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(18), 20–36. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i18.11887>
- Kemdikbud. (2022). *Panduan pengembangan kurikulum merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2019). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)? *Journal of Education*, 193(3), 13–19. <https://doi.org/10.1177/002205741319300303>
- Lestari, D., & Widodo, A. (2021). Integrasi literasi digital dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 155–170. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-03>
- Mansour, N. (2020). Interdisciplinary approaches in education: A review of the literature. *International Journal of Instruction*, 13(1), 1–18. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.1311a>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Nasution, S., & Suyadi. (2022). Pendidikan Islam interdisipliner di era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.11101>
- OECD. (2019). *OECD future of education and skills 2030: Education and skills for 2030*. OECD Publishing.
- Rahman, A., & Wahyuni, S. (2023). Digital literacy and interdisciplinary learning in Islamic primary education. *Education and Information Technologies*, 28(4), 4671–4688. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11345-9>
- Repko, A. F., & Szostak, R. (2021). *Interdisciplinary research: Process and theory* (4th ed.). SAGE Publications.

- Sahin, M. C., & Yilmaz, R. (2020). Digital transformation of education: A review of interdisciplinary approaches. *Computers & Education*, 146, 103761. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103761>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyadi, Nuryana, Z., & Fauzi, A. (2020). The Fiqh of disaster: Islamic education responses to digital learning. *Journal of Islamic Education*, 25(3), 377–394. <https://doi.org/10.1080/13617672.2020.1815997>
- Yusuf, M., & Hamid, A. (2021). Strengthening digital literacy through Islamic education learning. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(3), 230–248.
- Zubaidah, S. (2019). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 1–17.